

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Upaya pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan, antara lain dengan memberi peluang belajar bagi anak Indonesia mulai usia Sekolah Dasar/ sederajat sampai dengan SMP/ sederajat. Program tersebut melalui program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dimulai tahun 1984. Berkat kerjasama dan dukungan berbagai pihak, upaya tersebut telah dinyatakan sukses pada tahun 2008 dengan tercapainya APK Nasional SMP sebesar 98,18.

Sejak tahun 1979 selama lebih dari kurun waktu seperempat abad sampai dengan tahun 2006, penyelenggaraan SMP terbuka telah mengalami perubahan. Baik perubahan pada pengelola, perubahan dalam pengelolaan, maupun perubahan dalam sarana pembelajarannya. Salah satu wahana layanan pendidikan dasar 9 tahun untuk satuan pendidikan SMP adalah Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMP T). Sampai dengan tahun ajaran 2008/2009 jumlah SMPT yang ada di seluruh Indonesia sebanyak 2.270 sekolah. Dengan jumlah siswa 261.731 anak, terdiri dari siswa kelas VII 83.826 anak, kelas VIII 87.094 anak dan kelas IX 90.811 anak.

Penyelenggaraan SMP terbuka didasarkan pada tiga landasan utama, yaitu landasan ontology, epistemology, dan aksiologi. Dalam tataran ontologi system pendidikan terbuka adalah sebagai sub system pendidikan jalur sekolah menengah pertama yang menggunakan kurikulum yang sama seperti

SMP biasa, tetapi menggunakan pola belajar mengajar yang berbeda. Sebagian besar waktu belajar siswa digunakan untuk belajar secara mandiri yang dikenal dengan belajar mandiri.

Menurut Race (2006: 9) istilah terbuka berarti memiliki pilihan. Siswa memiliki kebebasan untuk memilih strategi belajar sendiri. Siswa memiliki kekuasaan untuk mengontrol belajarnya sendiri. Kegiatan belajar mandiri dapat dilakukan secara kelompok atau perorangan. Sebagian besar kegiatan belajar siswa dilakukan di luar gedung sekolah (SMP). Di bawah bimbingan guru yang tidak perlu memiliki kualifikasi penuh untuk mengajar di SMP, yang disebut guru pamong. Siswa belajar secara tatap muka dengan guru SMP Induk, yang disebut guru bina, namun hanya dalam waktu sekitar 6 jam per minggu. Namun demikian lulusan SMP Terbuka diusahakan sama dengan SMP biasa (reguler).

Pada landasan epistemologis, bahwa SMP terbuka dirancang dengan adanya berbagai masalah pendidikan yang timbul pada waktu itu yang sangat mendesak. Masalah besar yang harus segera ditangani dan diselesaikan yaitu perluasan kesempatan belajar dan peningkatan daya tampung di tingkat Pendidikan Dasar, khususnya ditingkat SMP.

Landasan aksiologi SMP terbuka menyatakan bahwa sistem pendidikan diharapkan dapat memberikan manfaat dan kesempatan belajar bagi lulusan SD/MI yang tidak dapat melanjutkan sekolah yang ada karena alasan sosial, ekonomi, dan geografi. Demikian halnya dengan penyelenggaraan SMP Terbuka I Patean Kabupaten Kendal. Dinas pendidikan menjembatani

anak-anak yang kurang mampu untuk melanjutkan studi di sana. Para siswa tidak dipungut biaya sedikit pun. Para siswa diberi kesempatan untuk mengakses pendidikan secara gratis dan mudah. Ciri pendidikan terbuka diantaranya (1) tidak memiliki persyaratan masuk seperti sekolah konvensional. (2) system pendidikan terbuka menganut *multi entry system* (siswa bebas keluar masuk). (3) siswa dapat memilih tempat dan waktu belajar sesuai keinginan. (4) siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing (Race, 2006: 8-9).

Secara umum untuk meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dengan strategi peningkatan pemerataan pendidikan, dimana unsure makro dan mikro pendidikan ikut terlibat, untuk menciptakan (*Equality* dan *Equity*), mengutip pendapat Sidi (2004: 73) bahwa pemerataan pendidikan harus mengambil langkah sebagai berikut.

1. Pemerintah menanggung biaya minimum pendidikan yang diperlukan anak usia sekolah baik negeri maupun swasta yang diberikan secara individual kepada siswa.
2. Optimalisasi sumber daya pendidikan yang sudah tersedia, antara lain melalui *double shift* (contoh pemberdayaan SMP terbuka dan kelas Jauh).
3. Memberdayakan sekolah-sekolah swasta melalui bantuan dan subsidi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran siswa dan optimalisasi daya tampung yang tersedia.
4. Melanjutkan pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) dan Ruang Kelas Baru (RKB) bagi daerah-daerah yang membutuhkan dengan memperhatikan peta pendidikan di tiap-tiap daerah sehingga tidak mengganggu keberadaan sekolah swasta.
5. Memberikan perhatian khusus bagi anak usia sekolah dari keluarga miskin, masyarakat terpencil, masyarakat terisolasi, dan daerah kumuh.
6. Meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dan pemerintah daerah untuk ikut serta menangani penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

Berbagai upaya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar/lulusan SMP, Direktorat Pembinaan SMP telah melaksanakan kegiatan antara lain (1) membekali para pendidik/guru dan Kepala Sekolah dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (2) peningkatan kompetensi Guru dalam inovasi pembelajaran, penilaian hasil belajar, pemanfaatan media dan sumber belajar, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Selain upaya tersebut, untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran SMPT juga telah dilakukan kegiatan antara lain: (1) meningkatkan kemampuan akademik bagi para pengelola SMPT, (2) berbagai kegiatan lomba untuk memotivasi para siswa SMPT melalui unjuk kemampuan akademik maupun unjuk kerja keterampilan, dikenal dengan Lomba Motivasi Belajar Mandiri (Lomojari) Akademik dan Lomojari Keterampilan.

Berkaitan dengan kegiatan SMP Terbuka di atas, di Kabupaten Kendal juga telah didirikan SMP Terbuka yang berada di Kecamatan Patean. Upaya yang dilakukan Direktorat telah menunjukkan hasil adanya peningkatan kemampuan siswa lulusan SMPT, yang adakalanya memiliki prestasi lebih baik dari lulusan SMP Induknya di bidang akademik maupun non-akademik. Keberhasilan proses dan hasil belajar utamanya ditentukan oleh kemampuan para guru yang mengasuh kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, ketersediaan alat bantu belajar dan sumber bahan belajar siswa dan guru juga berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran.

Pada tahun ajaran 2009/2010, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama akan menerapkan Pembelajaran pada SMP Terbuka

dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang dirintis melalui penerapan pembelajaran berbasis TIK. Rintisan ini merupakan kegiatan awal dari rencana penyelenggaraan SMP Terbuka Jarak Jauh yang diperkirakan akan dapat dimulai pada tahun 2014. Pembelajaran SMP Terbuka berbasis TIK merupakan perwujudan dari pilar pertama Rencana Strategis Depdiknas 2005-2009, antara lain tentang pemanfaatan TIK sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. Dengan menerapkan proses Pembelajaran Berbasis TIK, komunikasi antara guru dan siswa dimungkinkan tetap terjalin meskipun kedua belah pihak berada di tempat terpisah.

Komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa adalah komunikasi tidak langsung yang dilaksanakan melalui pengiriman materi, pengiriman pesan, penugasan dan penilaian yang seluruhnya dapat dilakukan secara online pada sebuah Portal Pembelajaran SMP Terbuka. Dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis TIK pada SMP Terbuka diperlukan sebuah Portal Pembelajaran dilengkapi dengan Bahan Ajar (Konten Pembelajaran) berbasis elektronik. Kedua unsur tersebut merupakan syarat minimum dalam sebuah produk sistem informasi aplikasi pembelajaran berbasis TIK.

Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun ini menerapkan proses belajar mengajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kepada siswa SMP Terbuka. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Suyanto di Jakarta, Senin (24/8/2009) mengatakan.

Kita optimis dengan program ini dapat memacu dan memotivasi minat belajar siswa secara mandiri, sebagai ciri khas cara belajar di SMP Terbuka, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu ciri khas SMP Terbuka adalah cara belajar siswa yang menitikberatkan pada belajar mandiri. Baik per seorangan maupun kelompok. Karenanya, untuk lebih memacu dan mendorong minat siswa mandiri tersebut diperlukan adanya berbagai upaya inovatif.

Proses pelaksanaan pembelajaran di lapangan, kesetiakawanan sosial diwujudkan melalui interaksi antar manusia, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi antar manusia dapat terjadi dalam berbagai segi kehidupan di belahan bumi, baik dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, politik budaya, dan sebagainya. Interaksi di bidang pendidikan dapat diwujudkan melalui interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan masyarakat, guru dengan guru, guru dengan masyarakat disekitar lingkungannya.

Apabila dicermati proses interaksi di SMP terbuka merupakan proses belajar. Siswa yang dibina merupakan bagian dari proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Corey (dalam Sagala, 2003: 61) bahwa:

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi- kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Sagala menyatakan bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu:

Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri (Sagala, 2003: 63).

Uraian di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh siswa baik di dalam maupun di luar kelas, dan dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa diharapkan mereka mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya secara baik dan bijak.

Hamalik (2008: 106) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses, dan bukan hasil yang hendak dicapai semata. Dengan intensitas yang tinggi serta kontinuitas belajar secara berkesinambungan diharapkan proses interaksi sosial sesama teman dapat tercipta dengan baik dan pada gilirannya mereka saling menghargai dan menghormati satu sama lain walaupun dalam perjalanannya mereka saling berbeda pendapat.

Berdasar uraian di atas maka penelitian ini difokuskan pada pembahasan tentang pengelolaan pembelajaran IPS di SMP Terbuka I Patean Kabupaten Kendal. Hal ini dikaitkan dengan persoalan perencanaan, proses, serta hasil yang dicapai dari pembelajaran IPS di SMP Terbuka.

B. Fokus Penelitian

Berdasar pada uraian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran IPS SMP Terbuka di SMP 1 Patean Kabupaten Kendal. Fokus tersebut dibuat sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik perencanaan pembelajaran IPS SMP Terbuka I Patean Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana karakteristik proses pembelajaran IPS SMP Terbuka I Patean Kabupaten Kendal?

3. Bagaimana karakteristik hasil penilaian pembelajaran IPS SMP Terbuka I Patean Kabupaten Kendal?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran IPS di SMP Terbuka I Patean Kabupaten Kendal.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS SMP Terbuka I Patean Kabupaten Kendal
- b. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran IPS SMP di Terbuka I Patean Kabupaten Kendal
- c. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran IPS di SMP Terbuka I Patean Kabupaten Kendal

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan pendidikan, khususnya tentang pembelajaran di SMP Terbuka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi dinas pendidikan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan;
- b. Bagi sekolah sebagai masukan dalam pengembangan pendidikan;
- c. Bagi guru sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

E. Daftar Istilah

1. SMP Terbuka

SMP Terbuka merupakan lembaga pendidikan formal yang tidak berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari SMP Induk yang dalam menyelenggarakan pendidikannya menggunakan metode belajar mandiri.

2. Pengelolaan

Pengelolaan atau sering dikenal dengan istilah manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan–tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan”.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.